

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Urgensi bisnis tidak bias dipandang sebelah mata. Bisnis selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa. Hal ini pun masih berlaku di era kehidupan kita. Karena kekuatan ekonomi memiliki mempunyai kesamaan makna dengan kekuatan politik, sehingga urgensi bisnis mempengaruhi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Tidaklah mengherankan, apabila jutaan manusia dewasa ini terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis atau yang lainnya.

Dijelaskan dari hadist yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi dalam Ghorib Al Hadist dari Hadist Nu'aim bin 'Abdirrahman:¹

Arinya : “Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan”. (HR. Ibrahim Al Harbi)

Hadist diatas memberikan inspirasi kepada kita bahwa jika ingin sukses maka hendaklah untuk memilih jalan perdagangan. Semua ini bukanlah bualan belaka tetapi merupakan kenyataan yang terjadi dari zaman nabi sampai zaman sekarang.

Dalam kegiatan perdagangan, seorang wirausaha hendaknya dapat memikirkan nasibnya dan nasib orang yang ada disekitarnya. Perdagangan identik dengan hal-hal yang berhubungan dengan produksi dan distribusi. Salah satu kegiatan

¹ Muhammad Abduh Tuasikal, “ 9 dari 10 Pintu Rizki Di Perdagangan”, <http://www.sobatmuslim.com> diakses tanggal 23 September 2017

yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan membangun *home industry* atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.²

Pengertian tentang usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia ternyata sangat bervariasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) misalnya, Jika tenaga kerjanya 5 sampai 19 maka termasuk usaha kecil, sedangkan jika tenaga kerjanya terdiri dari 20 sampai 99 maka termasuk usaha menengah. Menurut UU No. 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 Milyar pertahun. Di Indonesia, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UKM terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber masyarakat. Data terakhir dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan jumlah UKM di Indonesia pada 2011 sebanyak 53,2 juta unit. Jumlah ini mampu menyerap 90.896.270 tenaga kerja atau 97,4% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada. Akan tetapi perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis dewasa ini persaingan semakin ketat, hal tersebut menjadi tantangan maupun ancaman bagi setiap pelaku usaha agar dapat memenangkan persaingan, mempertahankan pasar yang dimiliki dan merebut pasar yang sudah ada. Dalam hal ini fungsi pemasaran dapat membantu pelaku usaha untuk menjawab tantangan yang ada pada saat ini. Pengusaha dapat melaksanakan kegiatan pemasaran yang mampu memberikan keuntungan, tentunya tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mengembangkan strateginya untuk mensiasati kondisi persaingan yang semakin kompetitif. Strategi yang diterapkan pengusaha

² Ibid, Tuasikal, “9 dari 10 Pintu Rizki Di Perdagangan”

sekarang ini selalu seputar kualitas produk dan pelayanan yang memuaskan, karena terdapat faktor lain yang sangat penting didalamnya yaitu pembentukan identitas dengan menciptakan persepsi positif di pihak konsumen.

Oleh karena itu perusahaan melalui kegiatan pemasarannya harus dapat menciptakan pengalaman positif kepada konsumen yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Kuncinya adalah menciptakan pengalaman atas produk yang telah dikonsumsi. Fokus utama dari suatu pengalaman adalah pada tanggapan panca indera, pengaruh, tindakan serta hubungan.

Bekerja dan beraktivitas ekonomi dalam Islam menempati posisi yang sangat terhormat. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari penghidupan atau rezeki yang baik serta mencegah kemalasan dan berpangku tangan serta meminta-minta. Islam menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan perbuatan yang mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan atau ketundukan kepada Allah SWT.

Begitu pula Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari nafkah. Sabda Rasulullah SAW: *“Berusaha mencari rizki dengan cara yang halal adalah bagian dari jihad”*. *”Sesungguhnya Allah mencintai mukmin yang bekerja”*. Rasulullah SAW juga melarang umatnya menganggur, meminta-minta dan menggantungkan hidupnya pada orang lain. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya Allah SWT membenci pemuda yang menganggur”*.³

Di zaman modern ini manusia di hadapkan pada berbagai jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin beragam pula keahliannya. Sekarang ini lapangan pekerjaan

³ Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 18-19.

tidak hanya berada pada perusahaan-perusahaan besar saja, namun sekarang banyak tumbuh industri-industri baik dalam sektor rumah tangga maupun kemitraan yang telah tersebar di daerah-daerah.

Pembangunan sektor industri memang sangat penting di dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Di dalam mewujudkan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil, selaras, dan merata. Industri mempunyai misi menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri di kalangan masyarakat dan membinaannya.⁴

Home Industry adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam *industry* tertentu. Saat ini mendirikan *home industry* sangat digemari masyarakat untuk suatu usaha, mulai dari usaha konveksi, makanan bahkan usaha yang bisa menciptakan kreatifitas dengan keahlian khusus. Mendirikan suatu usaha merupakan keinginan masyarakat dalam pendapatan ekonomi. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber pendapatan rumah tangga, yaitu: pendapatan gaji dan upah, Pendapatan dari aset produktif (bunga, saham, dan keuntungan penjualan), serta pendapatan dari pemerintah atau tunjangan.⁵ Namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan, antara lain yaitu: bakat dan kemampuan, tingkat pendidikan, kepemilikan modal dan kekayaan, kemampuan

⁴ Abdul Haris R, *Analisis penyerapan Tenaga kerja Industri Tenun Sutura di Kalangan Wajo* (Makasar: Universitas Hasanudin, 2013), 14.

⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta:Fakultas Ekonomi UI, 2002), 266-267.

untuk berusaha, dan sebagainya.⁶ Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan manusia haruslah seimbang antara dunia dan akhirat, dimana keduanya saling berkaitan.⁷

Meningkatnya *home industry* yang terdiri atas golongan ekonomi lemah, telah meningkatkan tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru diikuti pula oleh terciptanya lapangan kerja yang makin besar, pada gilirannya dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat luas serta mengurangi tingkat pengangguran.⁸ Apabila tingkat kemajuan ini tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan, keterampilan usaha dan permodalan usaha yang cukup, maka *home industry* akan dikuasai usahawan di luar kota atau pemilik modal.

Home industry yang tersebar mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan mampu berperan sebagai proses peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya *Home industry* sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di sekitar, karena bersifat padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, seperti *Home industry* kerajinan sulak/kemoceng yang notabene pekerjanya hanya masyarakat sekitar, hal tersebut karena tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan pekerja.

Berdasarkan penelintian sementara di desa bulurejo tersebut terdapat 6 home industri, salah satunya ada home industri yang bernama UD.ANEKA KARYA yang didirikan pada tanggal 23-05-1990 oleh Bapak Slamet Sumaryoto dan Ibu Tiah di jl.Raya Bulurejo No.175 Blabak-Pesantren Kabupaten Kediri untuk dijadikan objek penelitian. *Home Industry* yang terdapat pada desa tersebut masih menggunakan tenaga manusia, walaupun pengusaha kerajinan sulak di desa tersebut dengan cara

⁶ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: KANISIUS, 2003), 241.

⁷ Mubyarto, *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan* (Yogyakarta: BPFE, 1983), 35.

⁸ Hermen Malik, *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa* (Bogor: IPB taman Kencana. 2002), 165.

tradisional akan tetapi pengusaha kerajinan sulak tersebut tetap bisa beroperasi sampai sekarang bahkan bersifat turun temurun dan sekarang telah mencapai 3 turunan. Pada awal merintis kerajinan ini Bapak Slamet hanya memiliki 3 karyawan saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu sekarang tahun 2017 sudah hampir memiliki 50-100 karyawan. Semua pekerjanya merupakan masyarakat muslim yang berasal dari Dusun Bulurejo desa Blabak dan daerah sekitarnya.

Masyarakat Dusun Bulurejo kecamatan pesatren kabupapten kediri ini mayoritas beragama islam. Pada umumnya masyarakat muslim di Dusun Bulurejo bekerja bukan pada sektor pertanian saja melainkan lebih banyak bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang, maupun di industri-industri. Hal ini dikarenakan letak wilayahnya yang strategi serta ditunjang dengan kemudahan jalur transportasi. Bekerja di home industri menjadi salah satu pilihan mereka karena selain dapat digunakan sebagai pekerjaan utama juga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, ada juga yang memanfaatkannya sebagai pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Home Industry kerajinan Sulak/Kemoceng yang di rintis oleh Bapak Slamet dan Ibu Tiah ini sudah berdiri hampir 26 tahun, dengan nama UD.ANEKA KARYA, dengan keunikan produk pada jenis Sulak yang mampu menarik konsumen untuk menjadi pelanggan. Bapak Slamet memiliki beberapa produk pada usahanya yaitu sulak, sapu lidi, sapu mobil, orok-orok (sapu untuk membersihkan debu di atas genteng) dan Souvenir. Banyak jenis Sulak dalam *Home Industry* ini diantaranya Sulak horen besar, Sulak warna, Sulak Oren, Sulak bali biasa, Sulak halus, Sulak lancur besar, Sulak rawis, Sulak brondol, dan masih ada beberapa jenis sulak lainnya, dan harga yang dipatok pada produknya sesuai dengan kualitas Sulak, misalnya untuk jenis Sulak brondol ukuran kecil biasanya di patok dengan harga Rp. 3000 ,

Sulak rawis Rp. 70.000, Sulak bali Rp. 10.000, Sulak Poro Rp. 10.000, dan Sulak souvenir Rp. 5000.⁹

Pengusaha *Home Industry* juga pandai meningkatkan hubungan dengan pelanggan, pengusaha ini menciptakan suasana persaudaraan dengan para konsumen yaitu dengan memberikan potongan harga jika pembelian yang dilakukan dengan nominal banyak. Di mana produk yang dihasilkan sekarang ini yang pemasarannya sudah sampai luar jawa yaitu Kalimantan, NTB, dan Bali.

Dengan mengunjungi lokasi menunjukkan hasil dengan dasar kemajuan kreatifitas yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya industri. Sehingga *home industry* mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang diharapkan mampu menanggulangi angka pengangguran masyarakat.

Dalam hal ini pengelola *home industry* kerajinan sulak/kemoceng di Dusun Bulurejo Desa Blabak Kabupaten Kediri adalah masyarakat sekitar. Masyarakat Dusun Blabak ini sangat kreatif, karena mulai dari tidak tahu lalu di beri pembelajaran sampai menjadi sangat ahli. Maka diharapkan masyarakat dapat meningkatkan ketrampilannya dan dapat secara aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga khususnya melalui usaha rumah tangga (*home industry*), karena bukan zamannya lagi masyarakat hanya menunggu penghasilan dari satu pekerjaan saja.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peranan *Home Industry* Kerajinan Sulak/Kemoceng Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus *Home Industry* Kerajinan Sulak/Kemoceng UD.ANEKA KARYA Di Dusun Bulurejo Desa Blabak Kediri)”.

⁹ Ibu Tiah, Pengusaha Home Industry Kerajinan Sulak/Kemoceng, di Desa Blabak, 05 Oktober 2017.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendapatan masyarakat muslim di Dusun Bulurejo Kediri?
2. Bagaimana peranan *Home Industry* kerajinan sulak/kemoceng dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim di Dusun Bulurejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat muslim di Dusun Bulurejo Kediri?
2. Untuk mengetahui peranan pada *Home Industry* kerajinan sulak/kemoceng dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim Dusun Bulurejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil peneliti ini diharapkan mampu mendukung teori tentang peranan *Home Industry* kerajinan sulak/kemoceng.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan dan Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang menambah wawasan, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik pada *Home Industry* kerajinan sulak/kemoceng di Dusun Bulurejo, Desa Blabak Kediri.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi masukan mengenai peranannya *Home Industry* kerajinan sulak/kemoceng di Dusun Bulurejo, Desa Blabak Kediri.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penyusun melakukan penelaahan terhadap judul atau pokok masalah tersebut belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah buku atau karya ilmiah. Meskipun demikian terdapat buku atau karya ilmiah yang mengkaji persoalan tersebut secara terpisah dan menjadi acuan peneliti, seperti:

1. Kontribusi *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga oleh Lilik Siswanta 2008.¹⁰Peneliti ini memfokuskan pada kegiatan *home industry* dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Dan peneliti memaparkan bahwasannya Kesejahteraan sosial ekonomi keluarga tersebut dapat diukur dengan indikator terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial. Dan peneliti kali ini lebih memfokuskan kepada peranan Melalui *Home Industry* kerajinan sulak/kemoceng dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim.
2. Pemberdayaan Wanita mendukung strategi Gender *Mainstreaming* Dalam kebijakan pembangunan Pertanian di Pedesaan. Oleh Roosganda pada Tahun 2007.¹¹ Peneliti ini menjelaskan bahwa peran ganda perempuan membuktikan sangat penting, sebagai upaya meningkatkan pendapatan. Potensi wanita tani, sebagai istri dan rumah tangga, merupakan faktor penting penentu keberhasilan strategi gender tersebut.

¹⁰Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry dalam meningkatkan kesejahteraan social ekonomi keluarga* (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2008), 1.

¹¹Roosganda Elizabeth, *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dan kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2008), 126.

3. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan oleh Susi Ratnawati pada tahun 2011.¹² Penelitian ini bertujuan pada adanya model pemberdayaan Perempuan Miskin pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga melalui pendekatan kelompok dan usaha, dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan perempuan miskin pedesaan yang menyangkut pada persoalan bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan miskin pedesaan melalui kewirausahaan dapat menjamin para pelaku ekonomi rakyat memperoleh apa yang menjadi hak mereka, khususnya kesejahteraan dan taraf kehidupan yang layak. Dan peneliti sekarang lebih membahas tentang peranan *home industry* kerajinan sulak/kemoceng dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim.

¹²Susi Ratnawati, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2011), 1.